



Analisis Peran Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan

Rohhun Normadhoni^{1*}, Siti Fitriana², Vesti Fresdiyati Hidayati²

^{1,2} Universitas PGRI Semarang, Indonesia

³ SMK Yayasan Pharmasi Semarang, Indonesia

ARTICLE INFO

Received: 09 Agustus, 2024; **Revised:** 02 September, 2024; **Accepted:** 09 September, 2024

KEYWORDS

The Role of the Guidance and Counseling Teacher; Student Discipline; Teaching and Learning Process; Vocational High School

ABSTRACT

This research aims to find out the role of guidance and counseling teachers in increasing student discipline in the teaching and learning process at Semarang Pharmacy Vocational School. This type of research is a type of qualitative descriptive research. Then the data analysis technique used is data reduction to require depth of insight. After that, the data is described or called data presentation. Next, the data is processed properly so that researchers can draw conclusions. The subjects in this research were 33 students in class X Hospitality at the Semarang Pharmacy Foundation Vocational School. The technique for testing the validity of the data in this research uses triangulation by asking the same thing from different sources. The results of this research conclude that the role of guidance and counseling teachers is very important for students in improving discipline. This is in line with the function of guidance and counseling, namely helping students to develop optimally in accordance with developments and demands that occur in the environment. Suggestions that researches can convey.

KATA KUNCI

Peran Guru Bimbingan dan Konseling; Kedisiplinan Siswa; Proses Belajar Mengajar; Sekolah Menengah Kejuruan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar di SMK Pharmasi Semarang. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data untuk memerlukan kedalaman wawasan. Setelah itu, data tersebut diuraikan atau disebut penyajian data. Selanjutnya data tersebut diolah dengan baik agar peneliti dapat menarik kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah 33 siswa di kelas X Perhotelan SMK yayasan Pharmasi Semarang. Teknik uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan menanyakan hal yang sama dengan sumber yang berbeda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Peran Guru bimbingan dan konseling sangat penting bagi siswa dalam meningkatkan kedisiplinan. Hal ini senada dengan fungsi bimbingan dan konseling yaitu membantu peserta didik agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan perkembangan dan tuntutan yang terjadi di lingkungan. Saran yang dapat peneliti sampaikan.

1. PENDAHULUAN

Fenomena pada dunia pendidikan yang dihadapkan berbagai problematika diantaranya permasalahan timbulnya berbagai macam kenakalan remaja. Bentuk dalam kenakalan remaja salah satunya yaitu sering terlambat atau tidak disiplin, tidak mengikuti upacara bendera, tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM), sering membolos sekolah, tidak menggunakan atribut lengkap, serta ciri fisik yang lainnya seperti; rambut dicat dan digon-

* **Korespondensi Penulis:** Aklima; ✉ dcrohhun@students.unnes.ac.id

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

Address: Jl. Sidodai Timur Nomor 24 – Dr. Cipto Semarang, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.22460/quanta.v8i3.4800>



Copyright © 2024 by Author, Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan by UPT Publikasi Ilmiah dan HKI, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi is licensed under CC-BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

drong. Oleh karena itu penting bagi pendidik agar dapat mengembangkan peserta didik kearah yang positif. Kedisiplinan menurut Dakhi (2020, P. 6) merupakan dorongan untuk mengendalikan diri dari batasan-batasan yang telah ditetapkan. Selain itu pendidik tidak hanya dituntut memiliki ketrampilan dasar akan tetapi juga karakter. Sehingga pendidik diharapkan dapat bertanggung jawab menarik perhatian murid dikelas (Nakhe, 2024).

Menurut Evi Aeni Rufaedah & Maesaroh (2021) Siswa juga selayaknya mendapatkan haknya tanpa menghiraukan kewajiban yang mereka lakukan. Pentingnya menumbuhkan kesadaran siswa agar dapat menaati peraturan yang berlaku. Oleh karena itu guru bimbingan dan konseling dapat meninjau penyebab penurunan disiplin pada siswa. Upaya dalam mewujudkan hal tersebut perlu adanya kerjasama beberapa pihak antara lain Guru dan Orang Tua. Kemudian diperlukan bimbingan intensif terhadap peserta didik baik secara tidak langsung maupun langsung. Urgensi dari disiplin bagi peserta didik agar peserta didik dapat mengetahui batas norma-norma sehingga dapat mengendalikan diri dari perilaku yang menyimpang (Yusuf, 1989, p. 44). Sehingga diperlukan mengukur tingkat kedisiplinan dalam belajar siswa, terdapat dua indikator yaitu disiplin dalam hal waktu dan dalam hal perbuatan (Moenir, 2014, P. 95).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggun Kurnia Robbani Rosita et al. (2024) menyampaikan bahwa peran guru bimbingan dan konseling penting untuk membentuk kedisiplinan siswa di sekolah, guru bimbingan dan konseling dapat mengopimalkan berbagai model layanan serta aktifitas pendukung lainnya guna meningkatkan kesadaran disiplin siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada studi pendahuluan yang peneliti laksanakan di SMK Yayasan Pharmasi Semarang, peneliti menemukan fakta bahwa terdapat beberapa siswa yang datang Sekolah terlambat, bolos, keluar kelas saat jam pelajaran. Selanjutnya bentuk tidak disiplin dalam perbuatan yaitu; asik bermain HP saat jam pembelajaran, tidur dikelas saat jam pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu peneliti perlu mengetahui apa penyebab siswa melakukan tindakan melanggar aturan tersebut. Upaya guru bimbingan dan konseling untuk meminimalisir fenomena tersebut antara lain dengan menggunakan buku kejadian. Buku tersebut memuat catatan berbagai pelanggaran siswa di sekolah. Oleh sebab itu dengan adanya catatan buku kejadian tiap siswa yang sudah melewati batas pelanggaran akan ditindaklanjuti dengan konseling individu. Kemudian upaya yang dilakukan guru setiap pagi hari di gerbang masuk sekolah untuk menyambut peserta didik dan pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun). Hasil studi pendahuluan tersebut senada dengan yang disampaikan Billah (2023) yaitu peserta didik berada pada fase remaja oleh sebab itu perlu upaya pembimbingan/arahan yang bersifat positif serta, peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan dukungan untuk meningkatkan kedisiplinan di sekolah. Sehingga kedisiplinan disekolah dapat dioptimalkan tentunya dengan partisipasi dari guru lainnya juga.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru bimbingan dan konseling yang dilaksakan peneliti di SMK Yayasan Pharmasi Semarang terkait kedisiplinan siswa dalam meningkatkan proses belajar yaitu dengan memberikan pemahaman pada siswa untuk datang sebelum/tepat waktu, memasukkan seragam sekolah, serta menggunakan atribut sekolah yang lengkap sesuai dengan ketentuan. Tak hanya itu, peserta didik mengeluhkan pada beberapa Guru yang memiliki cara mengajar yang monoton akhirnya siswa menjadi jenuh dan ingin segera meninggalkan jam pelajaran. Adapun harapan dari peserta didik yaitu Guru dapat berinteraksi dengan siswa yang disertai candaan agar menghidupkan suasana kelas. Akibat dari cara mengajar yang berpusat pada pendidik yaitu tiidur dikelas, ada yang izin ke kamar mandi akan tetapi tidak kembali ke kelas lagi tetapi pergi ke kantin Sekolah. Disamping itu, terdapat jurusan Perhotelan yang mayoritas peserta didiknya sering tertidur di kelas hal ini bukan karena mengabaikan pembelajaran akan tetapi karna mayoritas siswa dari jurusan tersebut tidak hanya bertugas belajar di Sekolah melainkan juga sambil bekerja.

Upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut, hendaknya guru bimbingan dan konseling selain memberikan layanan konseling individu setelah poin di buku catatan kejadian mencapai maksimal juga dapat memberikan layanan orientasi dan informasi terkait keidiplinan di Sekolah serta apa akibatnya jika melanggar. Kemudian menurut Billah (2023) guru bimbingan dan konseling juga dapat melakukan bimbingan maupun konseling kelompok terhadap siswa yang melanggar disiplin yang sama. Selanjutnya guru bimbingan dan konseling dapat merekomendasikan Guru-guru pengajar untuk melaksanakan layanan peng-uasaan konten ketika mengajar, pendidik juga dapat memberikan ice breaking disela-sela pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh (Rufaedah & Maesaroh, 2021).

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik dengan upaya menanamkan nilai dan karakter pada generasi muda. Hal ini guna membentuk generasi yang mempunyai karakter dan integritas yang kuat. Oleh sebab itu guru bimbingan dan konseling menekankan urgensi berkepribadian baik dan disiplin dalam menghadapi semua tantangan dan mengatasi kendala yang dapat merugikan ketahanan pribadi. Upaya ini melibatkan berbagai indikator seperti; kehadiran tepat waktu di sekolah, mematuhi aturan berpakaian, menghindari

tindakan mencontek, serta menegaskan ketaatan dalam perkataan serta tindakan. Pendekatan ini, berfokus pada peningkatan karakter disiplin, dianggap sebagai pilihan utama dalam membentuk siswa agar sesuai dengan nilai Pancasila.

2. METHOD

2.1 Jenis Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Basrowi (2008, p. 21) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan mauoun kata-kata tertulis dari orang-orang yang berperilaku serta yang dapat diamati kemudian diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh). Oleh sebab itu peneliti memilih jenis penniselitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMK Yayasan Pharmasi Semarang pada hari Selasa tanggal 19 Maret 2024 Sekolah tersebut dijadikan sebagai lokasi penelitian karena tempat magang peneliti, berdasarkan hasil penelitian terdapat berbagai masalah terkat kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar di Sekolah.

2.2 Pengumpulan Data

Data penelitian terdiri dari dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Dua jenis data tersebut digunakan peneliti selama proses pengumpulan data di lapangan.

2.3 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020, p.131) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara meningkatkan pemahaman sendiri secara potensial kemudian berbagi pemahaman tersebut kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah serangkaian metode atau prosedur cara yang digunakan peneliti untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data dari catatan kancah/lapangan yang diperoleh menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mempertajam dan memperdalam fokus masalah yang diteliti (Utomo, et al., 2024). Proses analisis data terdiri dari tiga langkah menurut Miles dan Huberman (1992, pp. 209-210) meliputi (1) Reduksi Data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan data dan transformasi data kasar dari lapangan; (2) Penyajian Data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajiannya dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, serta bagan; (3) penarikan Kesimpulan. Penarikan kesimpulan sebagai bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

SMK Yayasan Pharmasi Semarang merupakan Sekolah yang dibangun pada tanggal 13 Februari 2003 dilokasi Jl. Satri Wibowo 1 Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Saat ini SMK Yayasan Pharmasi Semarang, dipimpin oleh kepala sekolah atas nama Rahayu Wahananingtyas, S.Pd.,M.Pd. Serta saat ini yang menjadi Guru Pamong saya saat melaksanakan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) yaitu Ibu Vesti Fresdiyyati H, M. Psi. SMK Yayasan Pharmasi Semarang memiliki lingkungan yang cukup luas terdiri dari ruang kelas, lapangan upacara dan basket, ruang podcast, tujuh laboratorium, ruang teaching factory, cafe dan resto, yaphamart, dan lain sebagainya. Keadaan lingkungan sekitar sekolah aman dan nyaman. Kemudian ruang lingkup yang bersih dan adanya penjagaan yang ketat dari petugas kemanan menambah sekolah SMK Yayasan Pharmasi termasuk kategori sekolah yang layak untuk digunakan kegiatan pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SMK Yayasan Pharmasi Semarang. Sebelum pelaksanaan penelitian, ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti yaitu membuat janji dengan guru bimbingan dan konseling selaku guru pamong saat peneliti magang karena beliau tidak hanya berprofesi sebagai guru bimbingan dan konseling akan tetapi juga sebagai HRD di perusahaan. Selanjutnya wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 22 April 2024 yang melakukan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling SMK Yayasan Pharmasi Semarang. Uraian tentang hasil wawancara dijelaskan berdasarkan pokok-pokok wawanacara sebagai berikut;

1) Kedisiplinan Siswa di SMK Yayasan Pharmasi Semarang

Kedisiplinan siswa merupakan sikap serta perilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku untuk mencapai kondisi yang baik. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bimbingan dan konseling terkait

bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di SMK Yayasan Pharmasi Semarang yaitu: pendapat Ibu Vesti selaku Guru bimbingan dan Konseling:

“Menurut Ibu, sebetulnya bentuk dari kedisiplinan siswa ini mayoritas pada disiplin waktu, di sekolah ini siswa mulai masuk sekolah pukul 07.00. Siswa pulang pukul 15.00 pada hari senin-jum’at karena menggunakan system full day school Sebelum peserta didik memulai pembelajaran dibutuhkan waktu 15 menit untuk pembinaan karakter religius dengan memulai do’a dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Apabila siswa datang terlambat ke sekolah dengan waktu yang sudah ditentukan, maka siswa wajib melapor di ruang piket, siswa wajib mencatat di buku catatan kejadian yang ditanda tangani Guru Piket yang bersangkutan. Selanjutnya siswa membuat pernyataan di selembar kertas terkait alasan keterlambatannya. Lembar pernyataan tersebut dikumpulkan di map yang telah disediakan di meja piket perkelas. Dari catatan kejadian serta lembar pernyataan tersebut, siswa yang sudah mencapai poin maksimal akan dipanggil dan diajak untuk konseling individu

Apabila dari disiplin perbuatan, siswa diharuskan mengenakan seragam sekolah dengan lengkap dan rapi, tidak diperbolehkan menggunakan HP saat jam pembelajaran berlangsung kecuali dengan izin guru yang bersangkutan. Pendapat kedua dari Bryan kelas X menyampaikan bahwa:

“Bentuk kedisiplinan di SMK ada disiplin waktu yang merupakan kita berangkat harus tepat waktu, jika terlambat maka akan mendapat teguran dari guru piket. Tidak hanya itu apabila tidak memakai atribut sekolah yang lengkap maka kita akan ditegur oleh guru piket dan kesiswaan sekolah. Kemudian siswa juga dilarang meninggalkan jam pembelajaran kecuali izin toilet atau izin kepentingan lainnya. Akan tetapi saya selaku salah satu siswa di SMK Yayasan Pharmasi masih seringkali melihat siswa-siswa berkeliaran diluar kelas bahkan ke kantin. Apabila saya bosan saya juga akan seperti itu”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bu Vesti selaku guru bimbingan dan konseling dan juga Bryan siswa SMK Yayasan Pharmasi Semarang, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di sekolah tersebut meliputi disiplin waktu dan disiplin perbuatan.

2) Peran guru bimbingan dan konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah

Guru bimbingan dan konseling mempunyai peranan untuk mendorong perkembangan peserta didik di sekolah serta dapat menjadi fasilitator dalam permasalahan peserta didiknya. Kedisiplinan merupakan hal yang perlu ditegakkan pada peserta didik. Selain itu kedisiplinan juga menjadi masalah yang kerap muncul di lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Vesti menyampaikan bahwa:

“Peran Guru Bimbingan dan Konseling menjadi fasilitator pada siswa yang bermasalah serta dapat memandirikan siswa agar tidak salah dalam mengambil keputusan. Pada kedisiplinan Guru BK berperan penting dalam menegakkannya di sekolah. Di Sekolah kami diberikan jadwal untuk jam bimbingan dan konseling dimana untuk alokasi waktunya dalam satu minggu yaitu satu kali pertemuan. Kemudian dalam pertemuan ini saya memberikan materi-materi terkait kedisiplinan, bahaya-bahaya yang ada di sekitar serta tata tertib sekolah. Selanjutnya saya juga mengambil tindakan pada siswa yang sudah mencapai poin maksimal untuk saya lakukan konseling individual dan konseling kelompok agar dapat menggali informasi lebih dalam alasan siswa bertindak melanggar batasan yang ditetapkan.

Berdasarkan pendapat dari Ibu Vesti guru bimbingan dan konseling SMK Yayasan Pharmasi Semarang terkait dengan peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Yayasan Pharmasi Semarang yaitu dengan membantu mengarahkan siswanya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Upaya dalam mengarahkan siswanya guru bimbingan dan konseling perlu mengetahui karakter dan latar belakang siswanya yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib, sehingga guru bimbingan dan konseling dapat melakukan intervensi yang tepat dalam mengarahkan siswanya dalam menyelesaikan masalahnya.

Peranan guru bimbingan dan konseling yaitu keikutsertaan guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswanya yang mempunyai masalah. Disinilah letak “peranan bimbingan dan konseling yaitu memberikan bantuan agar siswa dapat mengatasi permasalahannya hingga menjadi individu yang lebih baik” (Ratnasari & Neviyarni, 2021). Layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik yang mempunyai masalah harus bersifat objektif dan tidak boleh bersifat diskriminatif. Sejalan dengan Anggun Kurnia Robbani Rosita et al. (2024) menyampaikan bahwa guru bimbingan dan konseling dapat mengoptimalkan perannya sebagai agen perubahan, pencegahan, konselor/terapis, konsultan, serta sebagai assessor dan sebagai pengembang karir. Adapun cara yang Guru bimbingan dan konseling lakukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Yayasan Pharmasi Semarang, yaitu dengan memberikan beberapa layanan responsive yang berupa konselin kelompok dan konseling individual pada siswa yang bermasalah.

3) Hambatan dan Upaya yang Dialami dan Dilakukan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Setiap proses meningkatkan kedisiplinan siswa di Sekolah pastinya terdapat hambatan yang dialami guru bimbingan dan konseling, yang terdapat dua indikator yaitu: internal dan eksternal. Adanya berbagai indikator hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa guru bimbingan dan konseling harus dapat menyikapi hambatan tersebut. Senada dengan ungkapan tersebut menurut Windah Wardhani (2018) Perilaku siswa disekolah yang tidak mengarah pada nilai-nilai kedisiplinan sehingga tidak mematuhi peraturan disekolah bukan disebabkan oleh dirinya sendiri melainkan terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhinya pula.

Adapun dalam hambatan internal antara lain; siswa yang tidak peduli dengan tanggung jawab di sekolah, siswa yang kurang menyadari terhadap kewajiban peraturan disekolah serta rasa malas yang berlebihan. Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling SMK Yayasan Pharmasi Semarang untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan layanan informasi terkait disiplin sekolah, dan konseling kelompok maupun konseling individu terkait kedisiplinan disekolah. Sejalan dengan Perwira, et al (2022) menyampaikan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi ketidak disiplin siswa yaitu dengan memberikan konseling kelompok, konseling individu, serta kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan pihak sekolah.

Berikutnya, terdapat hambatan eksternal yaitu guru mata pelajaran yang kurang optimal dalam melakukan pembelajaran pada peserta didik, sehingga siswa siswa menjadi jenuh ketika pembelajaran berlangsung oleh karena itu siswa menjadi tidur dikelas, keluar kelas dan berkeliaran dikantin saat jam pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling Terkait hal ini belum maksimal, hanya menegur siswa yang berkeliaran diluar kelas dan memerintahkan untuk masuk kembali ke kelas. Selaras menurut Hasri et al (2023) metode dalam pembelajaran yang monoton/kurang bervariasi dapat menyebabkan peserta didik jenuh dalam menerima pembelajaran.

Oleh sebab itu peneliti merekomendasikan kepada guru bimbingan dan konseling untuk bekerja sama dengan Guru mata pelajaran. Adapun upayanya dapat menambahkan layanan penguasaan konten dalam memberikan pembelajaran pada siswa agar tidak jenuh, dapat berupa memberikan ice breaking atau metode game based learning. Keterampilan dalam memberikan variasi pembelajaran mencakup tiga indikator agar dapat membangkitkan antusias siswa belajar antara lain; variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, serta variasi dalam interaksi anatar guru dan siswa (Adawiyah, 2021)

Ditinjau dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa disiplin siswa merupakan perilaku siswa yang taat dengan adanya peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Adanya kedisiplinan di sekolah membuat siswa dapat memahami bahwasanya nilai disiplin bukanlah bernilai dari disiplinnya itu sendiri, akan tetapi demi tujuan yang lebih luas, yaitu demi stabilitas dan kedamaian hidup bersama. Sejalan dengan pendapat Azizah, et al (2023) menyampaikan bahwa peristiwa yang mempengaruhi suatu keadaan baik secara fisik maupun emosional, kondisi tersebut merupakan suatu perihal yang tidak diidamkan dalam artian negative.

Kedisiplinan pada siswa dilihat dari ketaatan siswa pada peraturan yang berlaku selama berada di sekolah, termasuk kepatuhan dalam mengenakan seragam dan atribut lengkap, serta kepatuhan dalam mengikuti berbagai kegiatan lainnya. Kedisiplinan sangat penting bagi lingkungan siswa. Diketahui siswa yang memiliki sikap disiplin akan lebih bertanggungjawab dalam mekaskanakan berbagai peraturan disekolah Tanggung jawab merupan aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap individu (pahlevi & Utomo, 2022). Menurut Tarigan (2018) disiplin bukanlah untuk mengikuti dan mematuhi peraturan yang ditetapkan melainkan, membangun siswa pmembangun pengendalian diri.

Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwa kedisiplinan sangatlah penting dan tentunya dapat berpengaruh bagi kehidupan pribadi maupun untuk sekitar. Guru bimbingan dan konseling berperan penting dalam menangani siswa yang bermasalah, dengan kata lain guru bimbingan dan konseling dapat memberikan bantuan pada siswanya yang memiliki permasalahan, dengan cara memandirikan siswa tersebut. Disiplin hendaknya tidak hanya diterapkan dalam kehidupan disekolah akan tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena disiplin berpengaruh pada kesuksesan yang akan diraih siswa.

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan siswa dalam ruang lingkup pendidikan. Tidak hanya itu, guru bimbingan dan konseling dianggap memiliki kompetensi dalam menyelesaikan segala permasalahan si sekolah sehingga diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan siswa secara efektif. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat meningkatkan kedisiplinan siswa melalui berbagai cara anata lain; memberikan konseling kelompok, konseling individu, kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan pihak sekolah, serta mampu menyelesaikan permasalahan siswa yang menjadi perannya guru bimbingan dan konseling di sekolah.

3.2. Pembahasan

Diketahui bahwa pembahasan terkait meningkatkan kedisiplinan di SMK Yayasan Pharmasi melibatkan berbagai hambatan baik dalam faktor internal maupun eksternal. Hambatan internal mencakup rasa malas, kurangnya antusias dan kesadaran siswa terkait kedisiplinan, serta ketidakpedulian mengenai tanggungjawab menjadi seorang siswa. Beberapa hambatan tersebut menyebabkan siswa cenderung memberikan dampak kontibusi dalam terciptanya gangguan kedisiplinan.

Kemudian hambatan eksternal, peneliti menyarankan agar guru bimbingan dan konseling berkolaborasi dengan Gurumata pelajaran terkait penguasaan terhadap menggunakan media pembelajaran, apabila Guru dapat menghadirkan pembelajaran yang bervariasi maka dapat mendukung dalam proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Hasil dari penerapan upaya ini dapat menjadi perubahan positif pada kondisi siswa. Siswa akan minim merasa jenuh ketika proses pembelajaran serta upaya ini dapat meminimalisir siswa yang suka berkeliaran keluar kelas saat waktu pembelajaran.

Menurut Nugraha & Azizah (2019) guru bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam pendidikan karena perannya penting menjadi bagian untuk meningkatkan mutu di sekolah. Terdapat faktor internal dan eksternal yang menyebabkan anak tidak disiplin. Pada faktor eksternal meliputi; salah dalam pergaulan, sengaja bergadang sehingga terlambat. Kemudian untuk faktor internal antara lain; lingkungan keluarga, meniru teman yang memiliki perilaku gemar membolos serta keengganan siswa pada mata pelajaran tertentu. Senada dengan pernyataan tersebut maka, peran guru bimbingan konseling penting untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X SMK Yayasan Pharmasi Semarang.

Senada dengan pendapat Sudarwanto et al., (2020) metode dalam pembelajaran dapat berpengaruh pada kedisiplinan pada peserta didik. Metode mengajar dapat mengasah kemampuan cara berfikir kritis peserta didik dalam Tanya jawab sehingga memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta dapat meminimalisir rasa bosan sehingga peserta didik antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu kedisiplinan guru juga penting dalam memberikan arahan serta teladan bagi peserta didik.

Peran Guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan. Terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam mendisiplinkan siswa (Firosad, 2010). Sejalan dengan pendapat peneliti bahwasanya tugas guru bimbingan dan konseling terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian peserta didik. Selanjutnya apabila disiplin dapat diterapkan sebagai kesadaran diri, maka akan mendukung program pembelajaran disekolah antara lain; peserta didik akan berhasil dalam belajarnya, nilai kehidupan, berjalannya norma-norma, disiplin aturan, dan ketaatan yang dijalankan sehingga peserta didik dapat optimal dalam belajar.

4. IMPLIKASI PENELITIAN

Implikasi hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmu pengetahuan perihal tentang analisis peran guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar di SMK Yayasan Pharmasi Semarang. Sehingga dapat membantu pihak guru bimbingan dan konseling dalam membimbing siswa agar dapat bertindak sesuai dengan permasalahan yang melatar belakangi tiap siswa

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan oleh peneliti dapat mempeoleh data dari hasil penelitian sehingga dapat menyimpulkan sebagai berikut; pertama, kedisiplinan di SMK Yayasan Pharmasi Semarang sudah cukup baik akan tetapi perlu ditingkatkan karena masih terdapat upaya pelanggaran yang dilakukan siswa. Pelanggaran tersebut nampak pelanggaran dalam bentuk kecil apalagi terjadi pada fase pencarian jati diri oleh sebab itu, perlu adanya bimbingan dan arahan pada hal-hal yang bersifat positif

Kedua, peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dan sangat diperlukan oleh sekolah dalam memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan meberikan motivasi. Guru guru bimbingan dan konseling dapat memberikan contoh, memberikan hukuman/hadiah, konsisten disiplin, kerjasama dengan semua stakeholder termasuk orangtua, tegas dalam melaksanakan tugas, memberikan bimbingan dan arahan keada siswa agar dapat lebih baik (disiplin).

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah, Guru bimbingan dan konseling, dan siswa-siswi SMK Yayasan Pharmasi Semarang yang telah memfasilitasi selama pelaksanaan penelitian ini.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Semua penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel serta bertanggung jawab penuh atas data yang disajikan dalam artikel ini.

REFERENCSI

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>
- Anggun Kurnia Robbani Rosita, Siti Fatimah, Mar'atul Latifah, & Mustika Faradilla Shanti. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 172–177. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2752>
- Azizah, N., Fazar, K. N., Purba, F. R., Fitasari, D., & Nasution, F. (2023). Upaya Guru Bimbingan Konseling Disekolah Man 2 Deli Serdang Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Dikelas. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 63–73.
- Billah, R. I. (2023). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 2 Binjai. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1023–1032. <https://doi.org/10.56832/edu.v3i2.379>
- Evi Aeni Rufaedah, & Maesaroh. (2021). Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Balongan. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 8–15. <https://doi.org/10.31943/counselia.v2i2.10>
- Firosad, A. (2010). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 49–61.
- Hasri, U. K., Samad, S., & Latif, S. (2023). Kejenuhan Belajar Siswa dan Penanganannya: Studi Kasus Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sidrap Student Learning Saturation and Handling: Case Study of High School in Sidrap District. *Pinisi Journal of Education*, 3(3), 130–148
- Husamah (2016). Belajar dan Pembelajaran.
- Maruya, Siti. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. Vol. 1, No. 2.
- Nakhe, F. (2024). Analisis Peran Guru Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Di Smp Negeri 1 Toma Kabupaten Nias *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(1). <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/faguru/article/view/1294%0Ahttps://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/faguru/article/download/1294/1038>
- Nugraha, R. M., & Azizah, F. N. (2019). Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam. *Jurnal FOKUS*, 2(2), 73–80
- Nurdewi, N. (2022). Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 297–303. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.235>
- Pahlevi, R., & Utomo, P. (2022). Representasi Tingkat Perbedaan Self-Awareness dan Kesadaran Tanggung Jawab Siswa dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Etis. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*, 4(2), 163-170. <https://ejournal.uinfabengkulu.ac.id/index.php/hawa/article/view/4727>
- Perwira, A. N. P., Fitriana, S., & Mujiyono. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Brebes. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1349–1358. file:///C:/Users/USER/Downloads/5524-Article Text-18698-1-10-20220720.pdf
- Ratnasari, & Neviyarni. (2021). Peran Guru BK (Bimbingan dan Konseling) Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 4051–4056. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1504/1318>
- Saroh, Miss Tasmin. (2015). Pelaksanaan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. Skripsi.

- Sudarwanto, M., Salam, N., & Sholihin, A. (2020). Pengaruh Kedisiplinan Dan Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Man 1 Situbondo. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(2), 35–43. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i2.29>
- Tarigan, E. (2018). Meningkatkan Kedisiplinana Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa*, 15(3), 272–282. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Windah Wardhani, M. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Sdn Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(19), 1.877-1.886.
- Yulinda, Farina Riski. (2016). Peranmetode Mengajar Dalam Pembelajaran IPS.Skripsi.

Copyright holder:

© Normadhoni, R., Fitriana, S., Hidayati, V. F. (2024)

First Publication Right:

© Quanta Journal (Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan)

This Article is licensed under:CC-BY-SA ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/))